

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 1 Cibodas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada materi pecahan, hal ini terlihat pada prolehan skor rata-rata pretest sebesar 51 sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* hasil skor rata-rata posttest meningkat menjadi 82 Setelah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Kemudian hasil Uji *T- Test Paired Sample* sebesar $0.000 < 0,05$, menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* memiliki dampak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 1 Cibodas.
2. Proses penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap siswa kelas III SDN 1 Cibodas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Terdapat kendala siswa kelas III sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini terlihat dari beberapa angket siswa pada point merasa kesulitan dalam mencoba menyelesaikan soal matematika dengan cara yang berbeda. Kesulitan lainnya terlihat ketika mengemukakan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Namun kesulitan diatas pada pelaksanaannya tidak terlalu signifikan sehingga dapat teratasi dengan baik.

mengemukakan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Namun kesulitan diatas pada pelaksanaannya tidak terlalu signifikan sehingga dapat teratasi dengan baik. Terdapat kendala guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada materi pecahan. Kesulitan terlihat dari hasil observasi dimana guru kurang mendampingi siswa secara aktif dalam menanyakan kesulitan yang mereka temukan pada saat proses pembelajaran. Kesulitan lainnya terlihat dari hasil wawancara dimana guru belum sepenuhnya dapat mengaplikasikan pembelajaran dengan model CTL pada pembelajaran matematika. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan baik dimana guru dapat mengevaluasi setiap selesai pembelajaran, sehingga pada pembelajaran selanjutnya sudah mempersiapkan bahan ajar dan model yang akan digunakan.

B. Saran

Terdapat beberapa saran berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak ialah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, guru dapat menggunakan metode tersebut sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah Matematika dengan cara berpikir kreatif baik secara mandiri maupun kolaboratif dengan bimbingan guru saat proses pembelajaran. Sehingga dalam penggunaan model CTL dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu , guru juga harus memberikan dorongan yang positif terhadap siswa untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Bagi Sekolah

Pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran matematika dapat memberikan gambaran baru, yakni sekolah dapat memperluas penggunaan *Contextual Teaching and Learning* dengan dukungan menyediakan fasilitas yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SD, diharapkan dapat mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran dengan tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya hal tersebut yang dipersiapkan, peneliti selanjutnya juga harus menentukan strategi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah dengan cara yang berbeda-beda. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dapat menyelesaikan permasalahan hanya dengan satu cara, karenan hal demikian dapat membantu siswa selama proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.